

**BUDIDAYA TANAMAN PADI BAPAK SURYANTO DAN
MANFAATNYA DESA GONDO KECAMATAN TERSONO
KABUPATEN BATANG**

KARYA TULIS

Diajukan untuk memenuhi tugas-tugas dan persyaratan
Guna mengikuti Ujian Nasional (UN)
SMA Wahid Hasyim Tersono



Di susun oleh :

Nama : NUR AENI
NIS :1430
Kelas : XII.IPA
Program : IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
SMA WAHID HASYIM TERSONO BATANG
TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013**

IDENTITAS



Nama : NUR AENI
NIS : 1430
Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 16 Desember 1995
Alamat : Desa Gondo Kecamatan Tersono
Kabupaten Batang
Kelas : XII IPA
Program : IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)
Judul Karya Tulis : BUDIDAYA TANAMAN PADI
BAPAK SURYANTO DAN
MANFAATNYA DESA GONDO
KECAMATAN TERSONO

PENGESAHAN

Karyatulis yang berjudul **“Budidaya Tanaman Padi Bapak Suryanto Dan Manfaatnya Desa Gondo Kecamatan Tersono”** ini telah diteliti, disetujui, diterima dan disyahkan oleh pembimbing baik isi, materi dan redaksinya pada :

Hari:

Tanggal:

Mengetahui,
Kepala SMA Wahid Hasyim
Tersono – Batang

Pembimbing
KaryaTulis

Drs. Aminudin

Rustanto, S.Pd

MOTTO

- 1. Setiap manusia mempunyai potensi yang berbeda – beda, karena itu jadilah diri kita sendiri yang pastinya tidak akan pernah sama dengan orang lain.*
- 2. Orang yang sukses adalah orang yang mampu melewati kegagalan demi kegagalan tanpa kehilangan semangat.*
- 3. Hargai hidupmu dengan menghargai karya orang lain.*
- 4. Yakinlah dirimu bahwa kamu bias melakukannya jika kamu bisa.*
- 5. Ilmu adalah sayap yang dapat membawa kita menuju keinginan dan cita-cita*
- 6. sebuah kesuksesan tidak diraih dengan cara yang instan*

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini, penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang telah mengasuh dan mendidik penulis dari kecil sampai saat ini.
2. Bapak Drs. Aminudin selaku Kepala SMA Wahid Hasyim Tersono Batang.
3. Bapak Rustanto, S.pd selaku pembimbing dalam penulisan karya tulis ini.
4. Bapak dan Ibu Guru serta Staf Karyawan SMA Wahid Hasyim Tersono Batang.
5. Teman-teman di SMA Wahid Hasyim Tersono Batang yang telah mendukung terselesainya karya tulis ini.
6. Para pembaca yang budiman.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Karena berkat rahm at dan karunia-nyalah karya tulis yang berjudul “BUDIDAYA TANAMAN PADI BAPAK SURYANTO DAN MANFAATNYA DESA GONDO KECAMATAN TERSONO” ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu, guna melengkapi tugas-tugas dan persyaratan untuk mengikuti Ujian Nasional (UN) SMA Wahid Hasyim Tersono Batang tahun pelajaran 2012/2013.

Walaupun karya tulis ini masih bersifat sederhana, tetapi mudah-mudahan dapat dipahami dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Kemudian tidak lupa penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada pihak yang telah membantu penulis, baik berupa dorongan, saran, petunjuk maupun bimbingan yang sangat membantu terselesaikannya karya tulis ini, yaitu kepada :

1. Bapak Drs. Aminudin selaku Kepala SMA Wahid Hasyim Tersono Batang
2. Bapak Rustanto, S.Pd selaku pembimbing dalam penulisan karya tulis ini.
3. Bapak dan Ibu Guru beserta Staf Karyawan SMA Wahid Hasyim Tersono Batang
4. Bapak Suryanto yang telah bersedia membantu penulis dalam memberikan informasi.
5. Teman-teman kelas XII/IPA yang telah member motivasi kepada penulis.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya tulis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Hanya ucapan maaf yang penulis sampaikan atas segala kekurangan dalam menyusun karya tulis ini.

Tersono, Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN IDENTITAS	ii
HALAMAN PENGASAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Alasan Pemilihan judul	1
B. Tujuan Pemilihan Judul	1
C. Pembatasan Masalah	2
D. Metode Penulisan Karya Tulis	2
E. Sistematika Penulisan	2
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Latar Belakang	4
B. Asal Usul Tanaman Padi.....	5
C. Jenis dan varietas unggul.....	7
BAB III BUDIDAYA TANAMAN PADI BAPAK SURYANTO DAN MANFAATNYA DESA GONDO KECAMATAN TERSONO	
A. Persiapan	10
1. Pemilihan Benih.....	10
2. Penyiapan Lahan.....	12
3. Penyemaian	13
4. Cara tanam.....	13
B. PERAWATAN.....	16

1. Pemupukan.....	16
2. Pengairan	16
3. Pemberantasan Dari Hama Dan Penyakit	16
C. PEMANENAN	19
1. Waktu Dan Cara Panen	19
D. PASCA PANEN	24
1. Pembersihan.....	24
2. Pengeringan	24
3. Penggilingan	25
4. Penyimpanan	25
E. MANFAAT	26
1. Manfaat Bagi Bapak Suryanto	26
2. Manfaat Bagi Warga Sekitar	26
BAB IV PENUTUP	
A. Simpulan	29
B. Saran	29
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam menyusun karya tulis ini , penulis mengangkat judul :
”Budidaya Tanaman Padi Bapak Suryanto Dan Manfaatnya Desa Gondo
Kecamatan Tersono” dengan alasan sebagai berikut :

1. Penulis ingin mengetahui tentang tanaman padi yang lebih rinci
2. Penulis ingin mengetahui seberapa besar hasil budidaya tanaman padi bapak suryanto
3. Penulis ingin mengetahui manfaat tanaman padi bagi bapak suryanto dan warga sekitar
4. Penulis ingin mengetahui kesulitan yang dihadapi para petani
5. Penulis ingin menjelaskan lebih rinci tentang cara pembudidayaan tanaman yang baik
6. Penulis ingin menjelaskan beberapa manfaat dari tanaman padi

B. Tujuan Pemilihan Judul

1. Sebagai syarat yang harus dipenuhi oleh siswa – siswi guna mengikuti Ujian Akhir Sekolah (UAS) dan Ujian Akhir Nasional (UAN)
2. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi diri sendiri juga para pembaca tentang tanaman padi
3. Untuk melatih dan mengembangkan bakat serta kemampuan penulisan dalam menyusun laporan perjalanan ataupun karya tulis secara sistematis.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mencegah karya tulis ini terlalu panjang maka penulis membatasi karya tulis ini sampai:

1. Asal usul tanaman padi
2. Manfaat dan kegunaan dari tanaman padi
3. Hama dan penyakit tanaman padi beserta cara penanggulangannya
4. Cara merawat tanaman padi yang baik
5. Proses penanaman sampai pemanenan tanaman padi

D. Metode Penulisan Karya Tulis

penyusunan karya tulis ini Penulis memilih menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Teknik pengumpulan data dengan melihat dan menguji secara langsung obyek yang telah ditentukan.

2. Metode Pustaka

Teknik pengumpulan data dengan cara membaca dan mencatat dari buku-buku yang berhubungan langsung dengan tanaman padi.

3. Metode Interview

Teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya - jawab secara langsung dengan pihak yang bersangkutan.

E. Sitematika Penulisan Karya Tulis

Sebagai gambaran, penulis memberikan garis besar karya tulis ini, yaitu :

BAB I.

Pendahuluan yang meliputi : Alasan Pemilihan Judul , Tujuan Penulisan, Pembatasan Masalah, Metode Penulisan dan Sistematika Penulisan.

BAB II.

Latar belakang masalah, Asal usul tanaman padi, jenis dan varietas unggul dari tanaman padi yang banyak ditanam oleh para petani. Dalam bab ini juga menjelaskan bagaimana tanaman padi bisa masuk ke wilayah Indonesia.

BAB III.

Awal dari proses pembudidayaan tanaman padi mulai dari persiapan perawatan sampai pemanenan. Dalam bab ini juga dijelaskan secara rinci proses penanaman, perawatan sampai proses pemanenan dan pasca panen.

BAB IV.

Berisi simpulan dan saran. Kesimpulan dari seluruh isi karya tulis dan saran penulis untuk para petani padi.

BAB II

TINJAUAN UMUM

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia termasuk kedalam negara agraris yang kaya dengan pertaniannya. Salah satu tanaman utamanya adalah padi. Tidak dapat dipungkiri sebab penduduk Indonesia dari sabang sampai merauke akrab dengan tanaman dari suku Poaceae itu.

Suburnya pertanahan di Indonesia memungkinkan untuk tempat tumbuhnya beraneka jenis tanaman. Sehingga jenis tumbuh-tumbuhan di Indonesia secara keseluruhan ditaksir sebanyak 25.000 jenis atau lebih dari 10 persen dari flora dunia. Hal tersebutlah yang menimbulkan keinginan para orang terdahulu untuk mempertahankan kebutuhan pangannya dengan cara bercocok tanam. Salah satu tanaman yang masih dipertahankan adalah padi. Padi merupakan salah satu tanaman yang dapat diolah menjadi beras.

Kebutuhan orang yang semakin meningkat akan beras pada saat ini memicu sebagian orang yang bekerja pada sektor pertanian untuk meningkatkan produktivitas beras. Seiring bertambahnya populasi manusia di bumi ini maka ketahanan akan tanaman pangan pun harus ditingkatkan guna terpenuhinya kebutuhan setiap orang. Namun pada kenyataannya kini, keinginan orang –orang untuk menggeluti bidang pertanian semakin berkurang. Kemajuan teknologi mendorong setiap orang untuk berfikir modern dan berusaha untuk menuju hidup dalam keadaan yang lebih baik. Masing –masing orang kini sibuk dengan urusannya masing-masing yang melibatkan kemajuan pengetahuan sebagai pegangan dalam kemajuannya. Hingga perlahan orang-orang kurang menggeluti bidang pertanian.

Pada saat ini produksi beras Indonesia semakin menurun, hal tersebut dapat dilihat dari impor beras oleh negara lain ke Indonesia. Kurangnya sumber daya manusia (SDM) untuk bercocok tanam padi merupakan salah satu penyebabnya. Kurangnya pemahaman kepada masyarakat untuk terus dapat mempertahankan tanaman padi serta kurangnya perhatian pemerintah terhadap sektor pertanian khususnya tanaman padi membuat sebahagian orang mulai beralih ke tanaman yang memiliki nilai ekonomis lebih tinggi dan mudah menghasilkan.

Penulis yang masih sebagai seorang pelajar merasa sedih memperhatikan keadaan tersebut. Memikirkan keadaan tanaman pangan kedepannya membuat penulis terus berpikir dan menemukan sebuah gagasan. Adapun gagasan tersebut yaitu Pelajar, dimana perlunya peran serta para pelajar untuk dapat berpartisipasi dalam hal tersebut. Karena banyak kebanyakan para pelajar hanya tau mengkonsumsi olahan padi tersebut, tanpa mengetahui asal mulanya. Oleh karena itu di dalam karya ilmiah ini penulis akan memaparkan peran-peran yang dapat dilakukan setiap orang untuk dapat bersama membudidayakan tanaman padi .

B. Asal – usul Tanaman Padi

Padi termasuk genus *Oryza* L yang meliputi lebih kurang 25 spesies, tersebar didaerah tropik dan daerah sub tropik seperti Asia, Afrika, Amerika dan Australia. Menurut Chevalier dan Neguier padi berasal dari dua benua *Oryza fatua* Koenig dan *Oryza sativa* L berasal dari benua Asia, sedangkan jenis padi lainnya yaitu *Oryza stapfii* Roschev dan *Oryza glaberima* Steund berasal dari Afrika barat. Padi yang ada sekarang ini merupakan persilangan antara *Oryza officinalis* dan *Oryza sativa* f *spontania*. Di Indonesia pada mulanya

tanaman padi diusahakan di daerah tanah kering dengan sistem ladang, akhirnya orang berusaha memantapkan hasil usahanya dengan cara mengairi daerah yang curah hujannya kurang. Tanaman padi yang dapat tumbuh dengan baik di daerah tropis ialah Indica, sedangkan Japonica banyak diusahakan di daerah sub tropika.

Padi merupakan bahan makanan yang menghasilkan beras. Bahan makanan ini merupakan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Meskipun padi dapat digantikan oleh makanan lainnya, namun padi memiliki nilai tersendiri bagi orang yang biasa makan nasi dan tidak dapat dengan mudah digantikan oleh bahan makanan yang lain. Padi adalah salah satu bahan makanan yang mengandung gizi dan penguat yang cukup bagi tubuh manusia, sebab didalamnya terkandung bahan yang mudah diubah menjadi energi. Oleh karena itu padi disebut juga makanan energi.

Menurut Collin Clark Papanek, nilai gizi yang diperlukan oleh setiap orang dewasa adalah 1821 kalori yang apabila disetarakan dengan beras maka setiap hari diperlukan beras sebanyak 0,88 kg. Beras mengandung berbagai zat makanan antara lain: karbohidrat, protein, lemak, serat kasar, abu dan vitamin. Disamping itu beras mengandung beberapa unsur mineral antara lain: kalsium, magnesium, sodium, fosfor dan lain sebagainya.

Tanaman padi dapat hidup baik di daerah yang berhawa panas dan banyak mengandung uap air. Curah hujan yang baik rata-rata 200 mm per bulan atau lebih, dengan distribusi selama 4 bulan, curah hujan yang dikehendaki per tahun sekitar 1500 -2000 mm. Suhu yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi 23 °C. Tinggi tempat yang cocok untuk tanaman padi berkisar antara 0 -1500 m dpl.

Tanah yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi adalah tanah sawah yang kandungan fraksi pasir, debu dan lempung dalam perbandingan tertentu dengan diperlukan air dalam jumlah yang cukup. Padi dapat tumbuh dengan baik pada tanah yang ketebalan lapisan atasnya antara 18 -22 cm dengan pH antara 4 -7.

C. Jenis dan Varietas unggul

Tanaman padi dapat dibedakan berdasarkan varietasnya. Varietas tanaman padi ini banyak sekali. Dan hampir setiap tahun muncul dengan sifat genetik yang lebih baik.

Secara umum, tanaman padi dibedakan dalam 3 jenis “varietas”,

1. Varietas Padi Hibrida

Arti mudahnya bisa dikatakan varietas padi sekali tanam, hasilnya akan maksimal bila sekali ditanam. Tetapi bila keturunannya (benih) ditanam kembali maka hasilnya akan berkurang jauh.

Memang varietas ini dibuat atau direkayasa oleh pemiliknya untuk sekali tanam saja. Tujuannya agar petani membeli kembali. Harga benih hibrida sangat mahal, bisa mencapai 40 ribu-60 ribu per kilo.

Contohnya: Intani 1 dan 2, PP1, H1, Bernas Prima, Rokan, SL 8 dan 11 SHS, Segera Anak, SEMBADA B3, B5, B8 DAN B9, Hipa4, Hipa 5 Ceva, Hipa 6 Jete, Hipa 7, Hipa 8, Hipa 9, Hipa 10, Hipa 11, Long Ping (pusaka 1 dan 2), Adirasa-1, Adirasa-64, Hibrindo R-1, Hibrindo R-2, Manis-4 dan 5, MIKI-1,2,3, SL 8 SHS, SL 11 HSS, Maro dll.

Varietas padi hibrida ada juga yang dilepas pemerintah. Tapi ada juga (boleh dikatakan banyak) yang didatangkan (import) dari negara lain.

2. Varietas Padi Unggul

Arti mudahnya varietas ini bisa berkali-kali ditanam dengan perlakuan yang baik. Hasil dari panen varietas ini bisa dijadikan benih kembali. Ada petani yang saya temui bisa menanam sampai 10 kali lebih dengan hasil yang hampir sama.

Varietas padi unggul adalah varietas yang telah di lepas oleh pemerintah dengan SK Menteri Pertanian. Varietas ini telah melewati berbagai uji coba.

Harga benih varietas ini murah, harganya bisa mencapai 5 ribu- 10 ribu per kilo.

Contoh dari varietas ini yang banyak di tanam petani adalah CIHERANG (bisa mencapai 47 % dari total varietas yang ditanam), IR-64, Mekongga, Cimelati, Cibogo, Cisadane, Situ Patenggang, Cigeulis, Ciliwung, Cimelati, Membramo, Sintanur, Jati luhur, Fatmawati, Situbagendit, dll.

Sejak tahun 2008, penamaan padi berubah. Untuk padi sawah dinamakan Inpari (Inbrid Padi Irigasi). Misalnya: Inpari 1-10, Inpari 11, Inpari 12 dan Inpari 13, dll. Sedangkan dari pihak BATAN telah mengeluarkan padi varietas : Cilosari, Diahsuci, Bestari, Inpari Sidenuk, Pandan Putri dll.

Pada tahun 2010/2011 untuk varietas Inpari, INPARI 13 lah yang banyak banyak ditanam petani. Pemerintah ingin agar INPARI 13 menggeser varietas ciherang yang paling banyak ditanam petani.

Untuk tahun 2011 juga, BB Padi telah mengeluarkan varietas terbaru dengan keunggulan yang lebih beragam seperti : Inpari 14 Pakuan, Inpari 15 Parahyangan, Inpari 16 Pasundan, Inpari 17, Inpari 18, Inpari 19, Inpari 20, inpari 21, dll.

Untuk tahun 2012 : telah dilepas beberapa varietas padi, antara lain: inpari 22-29.

Untuk Padi Rawa (Inpara) juga banyak dilepas pemerintah. Contohnya: Inpara 1-8, dll. Demikian pula untuk padi gogo (inpago). Contohnya: Inpago 1-5, dll

Anda bisa juga membaca varietas padi yang diluncurkan BB Padi Sukamandi Subang sejak tahun 2005.

3. Varietas Padi Lokal

Varietas padi lokal adalah varietas padi yang sudah lama beradaptasi di daerah tertentu. Sehingga varietas ini mempunyai karakteristik spesifik lokasi di daerah tsb. Setiap varietas mempunyai keunggulan dan kelemahan. Demikian juga untuk varietas lokal tsb.

Contoh varietas lokal: varietas kebo, dharma ayu, pemuda idaman, (Indramayu), Gropak, Ketan tawon, Gundelan, dll (Malang), Merong (pasuruan), Simenep , Srimulih, Andel Jaran, Ketan Lusi, Ekor Kuda, hingga Gropak (Kulon Progo-Jogja), dll.

Tambahan: Angkong, Bengawan, Engseng, Melati, Markoti, Longong, Rejung Kuning, Umbul-umbul, Tunjung, Rijal, Sri Kuning, Untup, Tumpang Karyo, Rangka Madu, Sawah Kelai, Tembaga, Tjina, dll

BAB III

BUDIDAYA TANAMAN PADI DAN MANFAATNYA BAGI BAPAK SURYANTO DESA GONDO KECAMATAN TERSONO

A. PERSIAPAN

1. Pemilihan Benih

Pada budidaya padi langkah awal yang perlu dilakukan dan yang paling penting adalah pemilihan benih padi, karena dengan menggunakan benih padi yang berkualitas dan bernas maka akan didapatkan hasil produksi beras atau gabah yang maksimal. Hal ini berlaku pada benih padi varietas apapun juga.

Benih padi yang digunakan harus bersertifikat, hal ini menandakan bahwa benih padi tersebut dapat dipertanggungjawabkan kelayakan tanamnya seperti masa dormansinya dan daya tumbuhnya. Dalam penggunaan benih yang bersertifikat, tidak semuanya dapat ditanam sebagai benih, melainkan harus dipilih yang bagus. Cara memilih benih padi yang bagus ada 3(tiga) cara dan petani hanya cukup menggunakan satu cara saja.

Cara memilih benih yang baik.

Setiap lahan sawah seluas 1 Ha membutuhkan benih padi ± 25 Kg untuk benih padi lokal dan ± 15 Kg untuk benih padi hibrida. Benih yang akan ditanam harus dipilih yang baik. Memilih benih padi yang baik ada tiga cara, tetapi hanya satu cara saja yang dipakai. Pilih satu dari tiga cara berikut:

- a. Pemilihan benih yang baik dengan telur dan garam
 - Siapkan ember dengan ukuran minimal cukup untuk 3 kali volume/banyaknya benih.

- Masukkan air ke dalam ember, sebanyak kira-kira 2 kali volume benih.
- Letakkan telur didasar air dan masukkan garam dapur sedikit demi sedikit sampai telur terangkat ke permukaan air, lalu telur diambil.
- Kemudian masukkan benih padi ke dalam larutan air garam.
- Selanjutnya di aduk-aduk dan benih yang mengambang dibuang atau tidak ditanam
- Benih yang tenggelam disemaikan.

b. Pemilihan benih yang baik dengan air garam

- Siapkan ember dengan ukuran minimal cukup untuk 3 kali volume benih
- Buatlah larutan 20 gram garam dapur dalam 1 liter air.
- Masukkan larutan garam ke dalam ember sebanyak 2 kali volume benih.
- Masukkan benih ke dalam larutan garam tersebut.
- Kemudian diaduk-aduk dan benih yang mengambang dibuang atau tidak ditanam.
- Benih yang tenggelam disemaikan.

c. Pemilihan benih yang baik dengan pupuk ZA

- Siapkan ember dengan ukuran minimal cukup untuk 3 kali volume benih.
- Buatlah larutan 20 gram pupuk ZA dalam 1 liter air.
- Masukkan larutan pupuk ZA kedalam ember sebanyak 2 kali volume benih.
- Masukkan benih kedalam larutan pupuk ZA tersebut
- Kemudian diaduk-aduk dan benih yang mengambang dibuang atau tidak ditanam.

2. **Penyiapan Lahan**

Pengolahan tanah bertujuan mengubah keadaan tanah pertanian dengan alat tertentu hingga memperoleh susunan tanah (struktur tanah) yang dikehendaki oleh tanaman. Pengolahan tanah sawah terdiri dari beberapa tahap :

- a. Pembersihan
 - Selokan-selokan perlu dibersihkan
 - Jerami yang ada perlu dibabat untuk pembuatan kompos
- b. Pencangkulan
 - Perbaiki pematang dan petak sawah yang sukar dibajak
- c. Membajak
 - Memecah tanah menjadi bongkahan-bongkahan tanah
 - Membalikkan tanah beserta tumbuhan rumput (jerami) sehingga akhirnya membusuk
 - Proses pembusukan dengan bantuan mikro organisme yang ada dalam tanah
- d. Menggaru
 - Meratakan dan menghancurkan gumpalan-gumpalan tanah
 - Pada saat menggaru sebaiknya sawah dalam keadaan basah
 - Selama digaru saluran pemasukan dan pengeluaran air ditutup agar lumpur tidak hanyut terbawa air keluar
 - Penggaruan yang dilakukan berulang kali akan memberikan keuntungan
 - Permukaan tanah menjadi rata
 - Air yang merembes kebawah menjadi berkurang -Sisa tanaman atau rumput akan terbenam
 - Penanaman menjadi mudah
 - Meratakan pembagian pupuk dan pupuk terbenam

3. Penyemaian

Membuat persemaian merupakan langkah awal bertanam padi. Pembuatan persemaian memerlukan suatu persiapan yang sebaik-baiknya, sebab benih di persemaian ini akan menentukan pertumbuhan padi di sawah, oleh karena itu persemaian harus benar-benar mendapat perhatian, agar harapan untuk mendapatkan bibit padi yang sehat dan subur dapat tercapai.

- a. Penggunaan benih
 - Benih unggul
 - Bersertifikat
 - Kebutuhan benih 25-30 kg / ha
- b. Persiapan lahan untuk persemaian
 - Tanah harus subur
 - Cahaya matahari
 - Pengairan
 - Pengawasan
- c. Pengolahan tanah calon persemaian
 - Persemaian kering
 - Persemaian basah
 - Persemaian sistem dapog
 - Persemaian Kering

4. Cara tanam

Dalam penanaman bibit padi, harus diperhatikan sebelumnya adalah :

- a. Persiapan lahan
 - Tanah yang sudah diolah dengan cara yang baik, akhirnya siap untuk ditanami bibit padi.

b. Umur bibit

- Bila umur bibit sudah cukup sesuai dengan jenis padi, bibit tersebut segera dapat dipindahkan dengan cara mencabut bibit

c. Tahap penanaman

- Tahap penanaman dapat dibagi menjadi 2 bagian yaitu
 - 1) Memindahkan bibit
 - Bibit dipesemaian yang telah berumur 17-25 hari (tergantung jenis padinya, genjah / dalam) dapat segera dipindahkan ke lahan yang telah disiapkan.

Syarat-syarat bibit yang siap dipindahkan ke sawah :

- Bibit telah berumur 17 -25 hari
- Bibit berdaun 5 -7 helai
- Batang bagian bawah besar, dan kuat
- Pertumbuhan bibit seragam (pada jenis padi yang sama)
- Bibit tidak terserang hama dan penyakit
- Bibit yang berumur lebih dari 25 hari kurang baik, bahkan mungkin telah ada yang mempunyai anakan.

2) Menanam

Dalam menanam bibit padi, hal-hal yang harus diperhatikan adalah :

Sistem larikan (cara tanam)

- Akan kelihatan rapi
- Memudahkan pemeliharaan terutama dalam penyiangan
- Pemupukan, pengendalian hama dan penyakit akan lebih baik dan cepat
- Dan perlakuan-perlakuan lainnya

- Kebutuhan bibit / pemakaian benih bisa diketahui dengan mudah

- Jarak tanam

Faktor yang ikut menentukan jarak tanam pada tanaman padi, tergantung pada :

- Jenis tanaman
- Kesuburan tanah
- Ketinggian tempat / musim

Jenis tanaman :

- Jenis padi tertentu dapat menghasilkan banyak anakan. Jumlah anakan yang banyak memerlukan jarak tanam yang lebih besar, sebaliknya jenis padi yang memiliki jumlah anakan sedikit memerlukan jarak tanam yang lebih sempit.

Kesuburan tanah

- Penyerapan hara oleh akar tanaman padi akan mempengaruhi penentuan jarak tanam, sebab perkembangan akar atau tanaman itu sendiri pada tanah yang subur lebih baik dari pada perkembangan akar / tanaman pada tanah yang kurang subur. Oleh karena itu jarak tanam yang dibutuhkan pada tanah yang suburpun akan lebih lebar dari pada jarak tanam pada tanah yang kurang subur.

Ketinggian tempat.

- Daerah yang mempunyai ketinggian tertentu seperti daerah pegunungan akan memerlukan jarak tanam yang lebih rapat dari pada jarak tanam di dataran rendah, hal ini berhubungan erat dengan penyediaan air. Tanaman padi varietas unggul memerlukan jarak tanam 20 x 20 cm pada musim kemarau, dan 25 x 25 cm pada musim hujan.

B. PERAWATAN

1. Pemupukan

Tujuannya adalah untuk mencukupi kebutuhan makanan yang berperan sangat penting bagi tanaman baik dalam proses pertumbuhan / produksi, pupuk yang sering digunakan oleh petani berupa :

- Pupuk alam (organik)
- Pupuk buatan (an organik)

Dosis pupuk yang digunakan :

- Pupuk Urea 250 -300 kg / ha
- Pupuk SP 36 75 -100 kg / ha
- Pupuk KCI 50 -100 kg / ha

2. Pengairan

Pengairan disawah dapat dibedakan :

- Pengairan secara terus-menerus
- Pengairan secara periodik

3. Pengendalian dari Hama dan Penyakit

a. Hawar Daun

Bakteri Penyakit hawar daun bakteri tanaman padi sawah adalah *Xanthomonas oryzae pv. oryzae*. Penyakit hawar daun bakteri (bacterial leaf blight = BLB) menyerang di semua musim, baik musim kemarau maupun musim hujan dan disemua tempat baik pertanaman padi di dataran rendah maupun dataran tinggi. Pada musim hujan biasanya berkembang lebih baik. Kerugian hasil yang disebabkan oleh penyakit hawar daun bakteri dapat mencapai 60%.

Pengendalian penyakit ini dilakukan dengan rotasi tanaman, pengaturan jarak tanam, penggunaan varietas tahan serangan BLB, pemupukan berimbang. Pengendalian kimiawi menggunakan bakterisida dari golongan antibiotik, berbahan aktif oksitetrasiklin, streptomisin sulfat, asam oksolinik, atau

kasugamisin hidroklorida dengan dosis/konsentrasi sesuai petunjuk pada kemasan.

b. Hawar Daun Jingga

Penyakit hawar daun jingga tanaman padi sawah adalah *Pseudomonas sp.* Penyakit hawar daun jingga (Bacterial Red Stripe/BRS) tersebar di hampir seluruh Pulau Jawa dan Sumatera, terutama di dataran rendah (<100 m dpl). Pada musim kemarau, penyakit ini biasanya menyerang tanaman padi pada fase generatif. Di Jalur Pantura Jawa Barat penyakit ini dijumpai merata di kabupaten Karawang, Subang, Indramayu, dan Cirebon. Varietas tahan hawar daun jingga sampai saat ini belum tersedia. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa perkembangan penyakit HDJ sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor praktek produksi yang dilakukan seperti pemupukan, jarak tanam, dan pengairan.

Pengendalian penyakit ini dilakukan dengan pemupukan berimbang, jarak tanam lebar, dan pengeringan secara berkala. Pengendalian kimiawi menggunakan bakterisida dari golongan antibiotik berbahan aktif oksitetrasiklin, streptomisin sulfat, asam oksolinik, atau kasugamisin hidroklorida dengan dosis/ konsentrasi sesuai petunjuk pada kemasan.

c. Hawar Pelepah

Penyakit hawar pelepah tanaman padi sawah adalah *Rhizoctonia solani kuhn*. Hawar pelepah menyerang tanaman padi baik pada dataran tinggi maupun dataran rendah. Gejala penyakit dimulai pada bagian pelepah dekat permukaan air, berupa bercak-bercak besar berbentuk jorong, tepi tidak teratur berwarna coklat dan bagian tengah berwarna putih pucat. Penyakit hawar pelepah ini muncul sejak dikembangkan varietas padi beranakan banyak, didukung oleh pemberian pupuk kandungan nitrogen tinggi secara berlebihan, serta

cara tanam dengan jarak rapat. Kehilangan hasil padi akibat penyakit hawar pelepah dapat mencapai 30%.

Pengendalian penyakit ini dengan pengaturan jarak tanam, pemupukan berimbang, dan aplikasi trichoderma. Pengendalian kimiawi dengan aplikasi fungisida berbahan aktif propamokarb hidroklorida, simoksanil, kasugamisin, asam fosfit, atau dimetomorf dengan dosis/konsentrasi sesuai petunjuk pada kemasan.

d. Busuk Batang

Penyakit busuk batang tanaman padi sawah adalah *Helminthosporium sigmoideum*. Penyakit busuk batang merupakan salah satu penyakit utama padi di Indonesia. Penyakit ini selalu ditemukan pada setiap musim tanam dengan kategori infeksi ringan sampai sedang. Pada musim hujan, lebih dari 60% tanaman padi di jalur pantura Jawa Barat mengalami kerebahan akibat diinfeksi cendawan *H. Sigmoideum*. Kerebahan menyebabkan persentase gabah hampa meningkat. Kehilangan hasil padi akibat penyakit busuk batang 25-30%. Busuk batang ditemukan lebih parah pada varietas padi beranakan banyak yang ditanam pada lokasi kahat kalium serta berdrainase jelek.

Pengendalian penyakit ini dengan pengaturan jarak tanam, pemupukan berimbang, pengapuran lahan untuk mencapai pH ideal, dan pengeringan sawah secara berkala. Pengendalian kimiawi dengan aplikasi fungisida berbahan aktif propamokarb hidroklorida, simoksanil, difenokonazol, tebukonazol, atau dimetomorf. Dosis/konsentrasi sesuai petunjuk pada kemasan.

C. PEMANENAN

1. Waktu dan Cara Panen

Pemanenan padi harus dilakukan pada umur panen yang tepat, menggunakan alat dan mesin panen yang memenuhi persyaratan teknis, kesehatan, ekonomi dan ergonomis, serta menerapkan sistem panen yang tepat. Ketidaktepatan dalam melakukan pemanenan padi dapat mengakibatkan kehilangan hasil yang tinggi dan mutu hasil yang rendah. Pada tahap ini, kehilangan hasil dapat mencapai 9,52 % apabila pemanenan padi dilakukan secara tidak tepat.

Pemanenan padi harus dilakukan pada umur panen yang memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- 90 – 95 % gabah dari malai tampak kuning.
- Malai berumur 30 – 35 hari setelah berbunga merata.

Kadar air gabah 22 – 26 % yang diukur dengan *moisture tester*.

Alat dan Mesin Pemanen Padi

Pemanenan padi harus menggunakan alat dan mesin yang memenuhi persyaratan teknis, kesehatan, ekonomis dan ergonomis. Alat dan mesin yang digunakan untuk memanen padi harus sesuai dengan jenis varietas padi yang akan dipanen. Pada saat ini, alat dan mesin untuk memanen padi telah berkembang mengikuti berkembangnya varietas baru yang dihasilkan.

Alat pemanen padi telah berkembang dari ani-ani menjadi sabit biasa kemudian menjadi sabit bergerigi dengan bahan baja yang sangat tajam dan terakhir telah diintroduksi *reaper*, *stripper* dan *combine harvester*.

Berikut ini adalah cara-cara pemanen padi dengan menggunakan ani-ani, sabit biasa/bergerigi, *reaper* dan *stripper*.

a. Cara Pemanenan Padi dengan Ani-ani.

Ani-ani merupakan alat panen padi yang terbuat dari bambu diameter 10 – 20 mm, panjang $\pm$ 10 cm dan pisau baja tebal 1,5 – 3 mm. Ani-ani dianjurkan digunakan untuk memotong padi varietas lokal yang berpostur tinggi. Pemanenan padi dengan ani-ani dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- Tekan mata pisau pada malai padi yang akan dipotong.
- Tempatkan malai diantara jari telunjuk dan jari manis tangan kanan.
- Dengan kedua jari tersebut tarik malai padi ke arah pisau, sehingga malai ter-potong.
- Kumpulkan di tangan kiri atau masukkan kedalam keranjang.

b. Cara Pemanen Padi dengan Sabit

Sabit merupakan alat panen manual untuk memotong padi secara cepat. Sabit terdiri 2 jenis yaitu sabit biasa dan sabit bergerigi. Sabit biasa/ bergerigi pada umumnya digunakan untuk memotong padi varietas unggul baru yang berpostur pendek seperti IR-64 dan Cisadane. Penggunaan sabit bergerigi sangat dianjurkan karena dapat menekan kehilangan hasil sebesar 3 % (Damardjati *et al*, 1989; Nugraha *et al*, 1990). Spesifikasi sabit bergerigi yaitu:

- Gagang terbuat dari kayu bulat diameter $\pm$ 2 cm dan panjang 15 cm.
- Mata pisau terbuat dari baja keras yang satu sisinya bergerigi antara 12 – 16 gerigi sepanjang 1 inci.
- Pemotongan padi dengan sabit dapat dilakukan dengan cara potong atas, potong tengah dan potong bawah tergantung

cara perontokan. Pemotongan dengan cara potong bawah dilakukan bila perontokan dengan cara dibanting/digebot atau menggunakan pedal *thresher*. Pemotongan dengan cara potong atas atau tengah dilakukan bila perontokan menggunakan *power thresher*. Berikut ini cara panen padi dengan sabit biasa/bergerigi:

- o Pegang rumpun padi yang akan dipotong dengan tangan kiri, kira-kira 1/3 bagian tinggi tanaman.
- Tempatkan mata sabit pada bagian batang bawah atau tengah atau atas tanaman (tergantung cara perontokan) dan tarik pisau tersebut dengan tangan kanan hingga jerami terputus.

c. Cara Pemanenan Padi dengan *Reaper*

Reaper merupakan mesin pemanen untuk memotong padi sangat cepat. Prinsip kerjanya mirip dengan cara kerja orang panen menggunakan sabit. Mesin ini sewaktu bergerak maju akan menerjang dan memotong tegakan tanaman dan menjatuhkan atau merobohkan tanaman tersebut kearah samping mesin *reaper* dan ada pula yang mengikat tanaman yang terpotong menjadi seperti berbentuk sapu lidi ukuran besar. Pada saat ini terdapat 3 jenis tipe mesin *reaper* yaitu *reaper 3 row*, *reaper 4 row* dan *reaper 5 row*. Bagian komponen mesin *reaper* adalah sebagai berikut :

- Kerangka utama terdiri dari pegangan kemudi yang terbuat dari pipa baja dengan diameter ± 32 mm, dilengkapi dengan tuas kopling, tuas pengatur kecepatan, tuas kopling pisau pemotong yang merupakan kawat baja.
- Unit transmisi tenaga merupakan rangkaian gigi transmisi yang terbuat dari baja keras dengan jumlah gigi dan diameter bermacam-macam sesuai dengan tenaga dan kecepatan putar yang diinginkan.

- Unit pisau pemotong ter-letak dalam rangka pisau pemotong yang terbuat dari pipa besi, besi strip, besi lembaran yang ukurannya bermacam-macam.
- Pisau pemotong merupakan rangkaian mata pisau berbentuk segitiga yang panjangnya 120 cm.
- Unit roda dapat diganti-ganti antara roda karet dan roda besi/keranjang.
- Motor penggerak bensin 3 HP – 2200 RPM.

Penggunaan *reaper* di-anjurkan pada daerah-daerah yang kekurangan tenaga kerja dan dioperasikan di lahan dengan kondisi baik (tidak tergenang, tidak berlumpur dan tidak becek). Menurut hasil penelitian, penggunaan reaper dapat menekan kehilangan hasil sebesar 6,1 %. Berikut ini cara pengoperasian mesin *reaper* :

- Sebelum mengoperasikan mesin *reaper*, terlebih dahulu potong/panen padi dengan sabit pada ke 4 sudut petakan sawah dengan ukuran $\pm 2 \text{ m} \times 2 \text{ m}$ sebagai tempat berputarnya mesin *reaper*.
- Sebelum mesin dihidupkan, arahkan mesin pada tanaman padi yang akan dipanen. Pemanenan dimulai dari sisi sebelah kanan petakan.
- Pemotongan dilakukan se-kaligus untuk 2 atau 4 baris tanaman dan akan terlempar satu tertumpuk di sebelah kanan mesin tersebut.
- Pemanenan dilakukan dengan cara berkeliling dan selesai di tengah petakan.

d. **Cara Pemanenan padi dengan *Reaper Binder***

Reaper binder merupa-kan jenis mesin reaper untuk memotong padi dengan cepat dan mengikat tanaman yang terpotong menjadi seperti berbentuk sapu lidi ukuran

besar. Bagian komponen mesin *reaper binder* adalah sebagai berikut :

- Kerangka utama yang terdiri dari pegangan kemudi yang terbuat dari pipa baja dengan diameter ± 32 mm, dilengkapi dengan tuas kopling pisau pemo-tong yang merupakan kawat baja terserot.
- Unit transmisi tenaga merupakan rangkaian gigi transmisi yang terbuat dari baja keras dengan jumlah gigi dan diameter bermacam-macam sesuai dengan reduksi tenaga dan kecepatan putar yang diinginkan.
- Unit pisau pemotong merupakan rangkaian mata pisau mata pisau berbentuk segitiga yang panjangnya antara 40-60 cm.
- Pisau pengikat terbuat dari besi plat baja, kawat baja, dan besi bulat yang ukurannya bermacam-macam.
- Unit pengikat ini dilengkapi dengan tali yang terbuat dari *yute* berbentuk gulungan.
- Unit roda dapat diganti-ganti antara roda karet dan roda besi/keranjang.
- Motor penggerak bensin 3 HP – 2200 RPM.

Berikut ini cara peng-operasian mesin *reaper binder* :

- Sebelum mengoperasikan mesin pemanen, terlebih dahulu potong / panen padi dengan sabit pada ke 4 sudut petakan sawah dengan ukuran ± 2 m x 2 m sebagai tempat berputarnya mesin *stripper*.
- Sebelum mesin dihidup-kan, arahkan mesin pada tanaman padi yang akan dipanen. Pemanenan dilakukan mulai dari sisi sebelah kanan petakan.
- Pemotongan dilakukan sekaligus untuk 1 atau 2 baris tanaman sekaligus dan akan terlempar ke sisi kanan alat, sebelum terlempar, batang jerami yang sudah terpotong

diikat dengan tali peng-ikat melalui mekanisme pengikat pada mesin tersebut.

- Pemanenan dilakukan dengan cara berkeliling dan selesai di tengah petakan.

D. PASCA PANEN

1. Pembersihan

Pembersihan gabah dengan menghilangkan butir hampa dan benda asing lainnya. Hal ini akan mempertinggi daya simpan gabah, mempertinggi rendemen penggilingan dan mempertinggi harga jual persatuan berat. Pembersihan gabah dilakukan segera setelah perontokan dan pada saat pengeringan, dengan cara diayak, ditampi, dianginkan, atau menggunakan alat manual blower/cleaner. Selama proses pembersihan, gunakan alas dari tikar, bambu, karung plastik atau lainnya untuk menghindari banyaknya gabah yang hilang. Pembersihan dilakukan berulang hingga gabah cukup bersih (kadar hampa dan kotoran + 3%). Apabila pembersihan dilakukan menggunakan alat pembersih manual blower atau power blower, dipilih yang mudah dioperasikan, ringan, mudah dipindah-pindahkan, berkapasitas tinggi dan tahan lama.

2. Pengeringan

Pengeringan bertujuan untuk menurunkan kadar air gabah menjadi maksimum 14%. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam memperbaiki/mempertinggi mutu gabah, sehingga gabah tidak akan mudah rusak pada waktu disimpan. Harga jualnya tinggi, dan akan diperoleh rendemen serta mutu beras yang baik waktu digiling. Untuk mengurangi butir kuning, lakukanlah pengeringan segera setelah perontokan dan pembersihan. Pengeringan gabah dapat dilakukan secara alami maupun mekanik. Apabila musim kemarau, maka penjemuran dapat dilakukan secara alami dengan memanfaatkan energi panas matahari. Caranya : jemur gabah di atas lantai jemur dengan ketebalan 5-7 cm dan lakukan pembalikan setiap dua jam sekali. Gabah dijemur

hingga mencapai kadar air 12-14% yang biasanya tercapai dalam 2-3 hari. Tempat untuk menjemur gabah, harus banyak menerima sinar matahari, bebas banjir, dan bebas dari gangguan binatang. Apabila membuat lantai penjemuran dari semen, dibuat permukaannya yang bergelombang. Apabila musim penghujan, maka penjemuran dilakukan dengan mesin pengering. Suhu penjemuran dipertahankan pada kondisi 42-50° C

3. Penggilingan

Penggilingan dilakukan untuk memecah butir-butir gabah sehingga diperoleh butiran beras yang bersih, terpisah dari kulit gabah. Untuk mendapatkan beras dengan kualitas tinggi, maka perlu diperhatikan umur panen, perlakuan saat panen, kebersihan, dan kadar air gabah. Sebelum digiling menjadi beras, sebaiknya gabah diangin-anginkan terlebih dahulu untuk menghindari bulir-bulir pecah saat digiling.

4. Penyimpanan

Penyimpanan. Gabah/beras yang baik, hendaknya disimpan dalam gudang/lumbung, bebas hama, dan memiliki sirkulasi udara yang baik. Hama penyakit yang biasanya menyerang dan mengakibatkan kerugian adalah tikus dan jamur. Untuk itu gudang harus didesain sedemikian rupa sehingga kondisinya tidak lembab dan tidak mudah dimasuki tikus. Untuk mempertahankan mutu gabah lebih lama, gunakanlah gudang/lumbung yang bersih dan konstruksinya memenuhi syarat sebagai tempat penyimpanan. Gudang/ lumbung harus mempunyai lubang angin yang cukup baik, dapat mengalirkan udara panas dan kelembaban, serta menjaga keseragaman suhu dan tingkat kelembaban tertentu. Gunakanlah alas penyimpanan setinggi + 15 cm diatas lantai , bila gudang/lumbung berlantai semen, agar bahan yang disimpan tidak kontak langsung dengan lantai dan memudahkan terjadinya pengaliran udara.

E. MANFAAT

1. Manfaat Bagi Bapak Suryanto

Banyak sekali manfaat tanaman padi, khususnya untuk bapak suryanto dan keluarga. Diantaranya sebagai sumber penghasilan karena, umumnya warga desa gondo bekerja sebagai petani. Selain itu padi digunakan untuk sumber bahan makanan utama setelah dijadikan nasi terlebih dahulu.

2. Manfaat bagi warga sekitar

Oriza sativa yang lebih dikenal dengan padi merupakan sumber makanan pokok. Orang Indonesia menjadikan padi sebagai tanaman pokok, karena mengandung karbohidrat yang cukup tinggi dan menjadi sumber energy bagi tubuh. Nasi merupakan makanan atau sumber energy bagi tubuh yang berasal dari padi. Di setiap rumah makan pasti ada nasi, karena merupakan makanan pokok.

Tahukah kalian bagaimana petani bisa menghasilkan padi ? padi di tanam di tempat yang berlumpur yang di sebut sawah, tapi adajuga padi yang di tanam di tempat tinggi yang di sebut huma. Petani menyiapkan lahan untuk menanam padi, bibit padi siap di tanam setelah lahannya siap untuk di Tanami benih padi. Padi membutuhkan kurang lebih 3 bulan sampai panen, padi yang siap untuk di panen yaitu yang sudah merunduk, karena itu indikator buah padi sudah berisi.

Nah mulai dari sekarang kita harus lebih bisa menghargai petani, karena berkat mereka kita bisa makan nasi. Coba bayangkan jika para petani tidak menanam padi apakah kita bisa makan nasi, maka dari itu cobalah kita belajar menanam padi agar kita bisa memproduksi padi sendiri. Makan nasi dari padi hasil sendiri lebih enak, di samping itu kita tidak perlu membeli beras yang harga mahal, malahan kita bisa mendapatkan keuntungan jika kita menanam padi sendiri yaitu kita bisa menjual padi itu berupa gabah ataupun beras.

Beras bisa di olah menjadi beberapa kue atau pun makanan ringan contohnya itu tape ketan yang terbuat dari beras ketan, opak beras, rangginang, merupakan makanan ringan yang terbuat dari beras, makanan ini sering di jumpai sebagai jajanan atau oleh-oleh sebuah daerah. Makanan ringan ini juga banyak di nikmati banyak orang, dari yang muda sampai yang tua.

Banyak orang yang menyepelekan jasa petani, padahal mereka tidak tahu rasanya jadi petani apalagi mereka sering membuang-buang nasi itu sama saja tidak menghargai usaha petani. Bagaimana coba jika tidak ada petani yang mau menanam padi lagi ? semua orang pasti protes, benar kan ? orang yang suka membuang-buang nasi mulai dari sekarang belajar menghargai makanan. Ingat nasi merupakan makanan pokok bagi Negara kita.

Mesin membutuhkan energi untuk bisa berjalan yaitu bensin, begitu pula manusia yang membutuhkan energi untuk melakukan aktivitas. Tidak seperti mesin yang butuh bensin untuk berjalan, manusia butuh asupan energi yang cukup untuk melakukan aktivitasnya, manusia perlu karbohidrat untuk di gunakan sebagai energi. Nah nasi merupakan sumber karbohidrat yang tinggi, makanya sebelum melakukan aktivitas kita harus makan dulu agar aktivitas kita berjalan dengan baik.

Banyak gangguan dalam merawat tanaman padi salah satunya tikus sawah, tikus menjadi musuh para petani karena tikus merupakan hewan pengerat yang suka memakan padi dari padi itu belum berbuah sampai padi siap di panen. Tikus sawah suka membuat lubang-lubang di sawah, mereka sering merusak tanaman padi pada jumlah yang besar. Tikus sangat meresahkan petani apalagi jika tikus itu dalam skala yang besar, tidak bisa di bayangkan.

Di beberapa daerah makanan pokoknya bukan nasi tapi yang lain seperti singkong, kacang-kacangan, sagu. Tapi di daerah kita makanan pokok yang kita konsumsi yaitu nasi, menurut saya nasi itu merupakan hal pokok. Jika di rumah tidak ada nasi kurang lengkap rasanya, apalagi jika

makan tidak pakai nasi rasanya tidak kenyang. Tapi ada orang yang tidak suka nasi, orang itu lebih suka mengkonsumsi kue.

Nasi yang berasal dari beras, sering menjadi bekal ke sekolah, sering di buat nasi goreng. Bahkan sekarang ada burger nasi, yaitu roti yang terdapat di burger di ganti dengan nasi yang di padatkan, rasanya tidak kalah enak dengan burger biasa. Malahan burger nasi ini lebih di minati karena lebih mengenyangkan. Gila, nasi aja bisa di buat burger, coba inovasi lain semoga aja kita bisa lebih memanfaatkan padi dengan kreatifitasmu.

Beras yang bagus yaitu beras yang bersih, dalam beras kita suka menemukan kutu beras yang membuat kualitas beras menjadi jelek. Agar beras tidak di tempppati kutu beras maka kita harus menyimpannya di tempat yang bersih, jangan sampai ketika beras di masak ada butiran hitam di nasi yang kita makan. Apalagi jika kutu beras itu banyak.

Kita sering tidak tahu bahwa padi merupakan tanaman yang memiliki umur pendek. Padi di panen hanya dalam 3 bulan saja , tapi merawat tanaman padi tidaklah mudah, jika pengairan tidak di perhatikan bisa-bisa sawah akan kekeringan dan menyebabkan gagal panen. Juga jangan terlalu banyak airnya itu bisa membuat akar padi busuk.

Cobalah kalian mulai dari sekarang lmencoba menanam padi supaya tahu bagaimana capennya jadi petani dan supaya kita bisa menghasilkan padi sendiri, bukan tiddak mungkin suatu hari nanti kita akan menjadi pengusaha beras yang sukses dan bisa menciptakan kreatifitas dari nasi. Semua yang di tanam dengan baik akan memperoleh hasil yang baik pula.

BAB IV

PENUTUP

A. SIMPULAN

Dari serangkaian pembahasan yang telah penulis paparkan dalam karya ilmiah ini maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Semakin sedikitnya niat petani untuk membudidayakan tanaman padi disebabkan faktor ekonomi dan kurangnya penyuluhan dari pemerintah.
2. Dalam membudidayakan tanaman padi, perlulah adanya kerjasama yang baik antara pemerintah maupun petani. Guna terwujudnya ketahanan sumber pangan secara optimal.
3. Budidaya tanaman padi terbilang sangat sederhana dan dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja. Baik dalam skala besar maupun kecil.

Hanya perlu mengikuti prosedur yang sangat sederhana setiap orang dipastikan dapat membudidayakan tanaman padi..

B. Saran

1. Pemerintah maupun dinas pertanian perlu memberikan penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat untuk membudidayakan tanaman padi.
2. Pemerintah perlu melakukan kerjasama dengan para petani baik melalui pengendalian harga bahan pangan maupun memberikan bantuan alat dan bahan pertanian.
3. Pembudidayaan tanaman padi harus terus ditingkatkan guna terwujudnya ketahanan pangan bagi masyarakat Indonesia.

4. Kegiatan pembudidayaan perlulah diperkenalkan kepada para pelajar. Hal tersebut dapat terlaksana dengan adanya campur tangan pihak sekolah sebagai penyelenggara untuk menyediakan materi-materi dalam bercocok tanam.